JURNAL RISET PENDIDIKAN INDONESIA
J R P I

Volume 5, Nomor 1, Februari 2025, Halaman 80~88, ISSN: 2809-980X

Supervisi Adaptif Berbasis Coaching Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di Mi Muhammadiyah Taraman

Roni Muslikah[1], Pamungkas Stiya Mulyani[2], Yurita Erviana[3]
[1]Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
[2]Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
[1]Program Studi PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 19-11-2024
Diperbaiki 28-12-2024
Diterima 20-01-2025

Kata Kunci:

Supervisi Pendidikan
Supervisi Adaptif
Coaching
Kinerja Guru

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan supervisi berbasis coaching dan dampaknya terhadap kinerja guru. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) MI Muhammadiyah Taraman telah menerapkan supervisi berbasis coaching secara terstruktur. (2) Setiap sesi coaching diawali dengan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan guru, dilanjutkan dengan eksplorasi terhadap tantangan yang dihadapi, dan penyusunan strategi perbaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan kendala yang dialami. Coaching juga dilakukan secara individual, sehingga pendekatannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tschannen-Moran & Tschannen-Moran (2011) yang menyatakan bahwa pembinaan efektif dalam membangun budaya profesional yang positif. Pembinaan memungkinkan guru untuk berkembang dari dalam diri mereka sendiri, bukan karena tekanan eksternal. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian Glickman dkk. (2018) yang menyatakan bahwa supervisi suportif dan reflektif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan supervisi otoritatif.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi CC BY-SA.

Penulis Koresponden:

Roni Muslikah
Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
Email: rooney.muslikah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan di jenjang berikutnya. Salah satu komponen utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam proses belajar.

Di tengah tuntutan perubahan kurikulum, seperti implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan reflektif dalam mengembangkan pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya pembinaan berkelanjutan yang efektif, salah satunya melalui supervisi. Supervisi pendidikan berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional guru agar mereka mampu melaksanakan tugas secara optimal sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Namun, dalam praktiknya, supervisi seringkali masih dilakukan secara formalitas, bersifat top-down, dan kurang melibatkan guru secara aktif dalam proses refleksi dan pengembangan diri. Hal ini menyebabkan supervisi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pendekatan baru yang lebih partisipatif dan memberdayakan guru, salah satunya adalah supervisi berbasis coaching.

Supervisi berbasis coaching merupakan pendekatan supervisi yang menekankan pada kemitraan antara supervisor dan guru melalui percakapan yang menggugah kesadaran diri, mengarahkan pada tujuan, serta memberikan dukungan untuk perubahan perilaku yang positif. Coaching dalam konteks supervisi pendidikan membantu guru untuk mengenali kekuatannya, menetapkan tujuan pengembangan, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk mencapai peningkatan kinerja.

Di MI Muhammadiyah Taraman, supervisi adaptif berbasis coaching mulai diperkenalkan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif melalui peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan. Dalam proses coaching, kepala sekolah berperan sebagai coach yang membimbing guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran, menyusun rencana perbaikan, dan mengevaluasi pencapaian tujuan secara berkala.

Pendekatan ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam mendorong perubahan internal guru secara sadar dan berkelanjutan. Guru tidak lagi merasa diawasi, tetapi didampingi dan diberdayakan. Supervisi berbasis coaching diharapkan mampu menjawab tantangan supervisi konvensional yang seringkali kurang efektif dan tidak menyentuh aspek personal guru.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan supervisi berbasis coaching di MI Muhammadiyah Taraman, serta sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi supervisi berbasis coaching, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk optimalisasi strategi ini ke depan.

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2018), supervisi merupakan suatu proses bantuan profesional yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran melalui observasi, refleksi, dan kolaborasi. Supervisi bertujuan tidak hanya untuk menilai, tetapi juga untuk membina dan memberdayakan guru agar mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Coaching adalah pendekatan pembinaan yang menekankan pada proses kolaboratif antara coach dan coachee (guru) untuk menggali potensi, mengidentifikasi tujuan, dan merancang langkah-langkah konkret untuk peningkatan kinerja. Tschannen-Moran & Tschannen-Moran (2011) menyebutkan bahwa coaching yang efektif dalam pendidikan harus didasarkan pada hubungan saling percaya, pertanyaan yang menggugah kesadaran, dan komitmen terhadap tindakan perubahan. Dalam konteks supervisi, coaching memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi mendalam terhadap praktik pembelajarannya dan menemukan solusi berdasarkan kekuatan dan tujuan pribadi mereka.

Kinerja guru adalah hasil dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional guru dalam proses pembelajaran. Kinerja ini mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Peningkatan kinerja guru berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Supervisi yang efektif dapat membantu guru mengenali aspek-aspek kinerja yang perlu ditingkatkan dan menyediakan strategi untuk mencapainya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi berbasis coaching memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Pendekatan coaching mendorong guru untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka rancang dan laksanakan. Melalui proses dialog yang terstruktur, guru diajak untuk merefleksi praktik, mengevaluasi kekuatan dan tantangan, serta menyusun strategi untuk perbaikan. Supervisi berbasis coaching juga berperan dalam meningkatkan motivasi, komitmen, dan kepuasan kerja guru karena mereka merasa didukung, dihargai, dan dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi adaptif berbasis coaching di MI Muhammadiyah Taraman?
2. Bagaimana dampak supervisi adaptif berbasis coaching terhadap kinerja guru di MI Muhammadiyah Taraman?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi adaptif berbasis coaching di MI Muhammadiyah Taraman?

2. METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan supervisi berbasis coaching serta dampaknya terhadap kinerja guru. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.
2. Lokasi dan Subjek Penelitian

   Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Taraman, sebuah lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Madrasah ini berada di desa Sembungan RT.18, Kelurahan Taraman, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi, serta enam guru yang mewakili berbagai mata pelajaran sebagai partisipan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam program supervisi berbasis coaching.

3. Teknik Pengumpulan Data
   Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:
   a. Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan informasi tentang proses, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap supervisi berbasis coaching.
   b. Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap proses supervisi dan praktik pembelajaran guru untuk melihat implementasi coaching dalam konteks nyata.
   c. Dokumentasi: Data diperoleh dari dokumen-dokumen terkait seperti jadwal supervisi, catatan hasil coaching, dan laporan kinerja guru.
4. Instrumen Penelitian
   Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), didukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada informan.
5. Teknik Analisis Data
   Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:
   a. Reduksi Data: Menyortir, memilih, dan menyederhanakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.
   b. Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi.
   c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Peneliti menarik makna dari data yang telah disajikan dan memverifikasi temuan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber.

Metodologi ini dirancang untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana supervisi berbasis coaching diterapkan di MI Muhammadiyah Taraman, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah MI Muhammadiyah Taraman. Subjek penelitian adalah kepala sekolah sebagai supervisor, serta beberapa guru sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pelaksanaan Supervisi Adaptif Berbasis Coaching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Taraman telah menerapkan supervisi adaptif berbasis coaching secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing masing guru. Kepala sekolah secara aktif berperan sebagai coach dengan melakukan pertemuan rutin bersama guru setiap dua minggu. Pertemuan ini dilaksanakan secara informal namun terarah, dengan suasana dialogis dan non-hierarkis.

Setiap sesi coaching diawali dengan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan guru, dilanjutkan dengan eksplorasi tantangan yang dihadapi, serta penyusunan strategi untuk perbaikan. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak memberikan instruksi langsung, melainkan memandu guru untuk menemukan solusi sendiri melalui pertanyaan terbuka.

Pelaksanaan supervisi adaptif berbasis coaching adalah pendekatan supervisi yang mengutamakan fleksibilitas serta hubungan kolaboratif antara supervisor dan guru, dengan tujuan utama meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan yang personal dan

kontekstual. Berikut pelaksanaan supervisi adaptif berbasis coaching di MI Muhammadiyah Taraman:

1. Identifikasi Kebutuhan Individu Guru

Kepala sekolah sebagai supervisor melakukan asesmen awal untuk memahami kompetensi, gaya belajar, dan tantangan yang dihadapi guru. Digunakan alat seperti observasi kelas, kuesioner reflektif, atau wawancara informal.

2. Penentuan Gaya Supervisi yang Tepat

Dalam menentukan gaya supervisi Kepala sekolah mengacu pada model Hersey dan Blanchard (*Situational Leadership*), supervisor memilih gaya pendekatan yang sesuai: Direktif untuk guru pemula, Partisipatif/Coaching untuk guru yang sudah berkembang. Supervisi bersifat adaptif, menyesuaikan dengan tingkat kesiapan dan pengalaman guru.

3. Pelaksanaan Coaching

Menggunakan model GROW (Goal, Reality, Options, Will): Goal: Menentukan tujuan pembelajaran atau pengembangan, Reality: Mengkaji situasi saat ini, Options: Mengeksplorasi alternatif solusi, Will: Menyusun rencana aksi.

4. Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan

Supervisor memberikan umpan balik formatif yang membangun. Guru diminta untuk menyusun rencana tindak lanjut. Evaluasi dilakukan berkala, bukan hanya di akhir semester.

5. Dokumentasi dan Tindak Lanjut

Setiap sesi coaching dan hasil supervisi dicatat. Hasilnya menjadi dasar perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru merasa lebih nyaman dan terbuka dalam menyampaikan kendala-kendala yang mereka alami. Coaching juga dilakukan secara individual, sehingga pendekatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru.

1. Perencanaan Supervisi Berbasis Adaptif

Kepala madrasah menyusun program supervisi berdasarkan pemetaan kebutuhan guru, hasil refleksi pembelajaran, serta dialog individual. Pendekatan adaptif terlihat dari fleksibilitas waktu supervisi, penyesuaian gaya supervisi sesuai karakter guru, dan penggunaan berbagai instrumen observasi.

2. Pelaksanaan Supervisi secara coaching

Supervisi dilakukan melalui berbagai model: observasi kelas, bimbingan individu, serta diskusi kelompok kecil. Kepala madrasah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembinaan yang paling relevan dengan kebutuhan mereka. Guru yang baru mengajar diberikan bimbingan yang lebih intensif, sementara guru berpengalaman difasilitasi dalam pengembangan inovasi pembelajaran.

3. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk refleksi bersama, penyusunan rencana perbaikan pembelajaran, serta pelatihan internal sesuai hasil supervisi. Kepala madrasah berupaya menciptakan suasana non-dikotomis, di mana supervisi bukanlah alat kontrol, tetapi sarana pengembangan diri.

4. Dampak Supervisi Adaptif

Guru merasa lebih dihargai karena kebutuhan mereka diperhatikan. Ada peningkatan motivasi, kreativitas, serta rasa percaya diri dalam mengelola kelas. Data juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di beberapa mata pelajaran inti.

2) Dampak Supervisi Adaptif Berbasis Coaching terhadap Kinerja Guru

Dampak supervisi adaptif dalam pendidikan cukup signifikan karena pendekatan ini berfokus pada kebutuhan individual guru dan situasi nyata di lapangan. Berikut beberapa dampak utamanya:

1. Peningkatan Kinerja Guru

   Supervisi adaptif membantu guru berkembang sesuai dengan gaya dan tahap profesionalismenya. Pendekatan coaching mendorong guru untuk reflektif dan proaktif dalam memperbaiki pembelajaran. Contoh dampak nyata: Guru lebih percaya diri dalam menyusun RPP dan mengelola kelas karena merasa didampingi, bukan diawasi secara kaku.
2. Penguatan Hubungan Kolaboratif

   Supervisi tidak lagi dianggap sebagai bentuk kontrol, melainkan pendampingan. Meningkatkan hubungan positif antara kepala sekolah dan guru.
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

   Guru lebih inovatif karena diberi ruang untuk bereksperimen dan mengevaluasi praktiknya sendiri. Hasilnya berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.
4. Pembentukan Budaya Reflektif di Sekolah

   Supervisi adaptif mendorong budaya refleksi dan perbaikan terus-menerus. Sekolah menjadi tempat belajar, bukan sekadar bekerja.
5. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

   Guru terbiasa membuat perencanaan pengembangan diri jangka panjang. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelatihan dan peningkatan kompetensi.

Penerapan coaching di MI Muhammadiyah Tarman berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dalam beberapa aspek utama:

1. Perencanaan Pembelajaran: Guru lebih terarah dalam merancang RPP dengan menyesuaikan pada karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Terjadi peningkatan kreativitas guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.
3. Evaluasi Pembelajaran: Guru lebih konsisten dalam melakukan asesmen formatif dan reflektif terhadap hasil belajar siswa.
4. Motivasi dan Profesionalisme: Guru menunjukkan peningkatan motivasi kerja, rasa percaya diri, dan komitmen terhadap pengembangan diri.

   Beberapa guru menyatakan bahwa coaching membantu mereka lebih mengenal kekuatan pribadi dan menemukan solusi atas tantangan yang sebelumnya sulit diatasi. Mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengajaran.

3) Kendala Pelaksanaan Supervisi Adaptif Berbasis Coaching

Meskipun memberikan dampak positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi adaptif berbasis coaching di MI Muhammadiyah Taraman telah berjalan cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya:

1. Keterbatasan Waktu: Jadwal mengajar yang padat menyulitkan pelaksanaan sesi coaching secara konsisten.
2. Kesiapan Supervisor: Kepala sekolah belum sepenuhnya terlatih dalam teknik coaching yang mendalam, sehingga proses terkadang masih bercampur dengan pendekatan supervisi konvensional.

3. Resistensi Guru: Pada tahap awal, beberapa guru menunjukkan sikap pasif karena belum terbiasa dengan pendekatan coaching yang menuntut refleksi dan inisiatif diri.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Tschannen-Moran & Tschannen-Moran (2011) yang menyatakan bahwa coaching efektif dalam membangun budaya profesional yang positif. Coaching memungkinkan guru berkembang dari dalam dirinya sendiri, bukan karena dorongan eksternal. Hasil penelitian juga menguatkan studi Glickman et al. (2018) yang menyebutkan bahwa supervisi yang bersifat suportif dan reflektif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan supervisi yang bersifat otoritatif.

Dengan demikian, pendekatan coaching dapat menjadi solusi terhadap permasalahan supervisi konvensional yang cenderung menimbulkan resistensi dan tidak menyentuh aspek personal guru. Namun, implementasi yang berhasil membutuhkan pelatihan khusus bagi supervisor dan dukungan kebijakan dari lembaga.

Hal ini menunjukkan pentingnya menjadikan supervisi berbasis coaching sebagai bagian integral dari program peningkatan mutu sekolah, dengan memperhatikan faktor kesiapan sumber daya manusia, waktu, dan sistem pendukung yang memadai.

1. Pelaksanaan Supervisi Berbasis Coaching

   Supervisi dilakukan secara periodik dengan pendekatan coaching, di mana kepala sekolah melibatkan guru dalam percakapan reflektif mengenai praktik pembelajaran mereka. Pertemuan berlangsung dalam suasana yang mendukung dan tidak mengintimidasi. Supervisor berperan sebagai mitra dalam proses belajar guru.
2. Dampak terhadap Kinerja Guru

   Guru menunjukkan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti perencanaan pembelajaran yang lebih kreatif, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi kerja dan rasa percaya diri guru dalam menghadapi proses pembelajaran.
3. Kendala dalam Pelaksanaan

   Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu karena padatnya jadwal mengajar, kurangnya pelatihan supervisor dalam teknik coaching, serta resistensi awal dari beberapa guru yang belum terbiasa dengan pendekatan ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan supervisi adaptif berbasis coaching di MI Muhammadiyah Taraman berlangsung secara terstruktur dan partisipatif. Kepala sekolah berperan sebagai coach yang mendampingi guru melalui percakapan reflektif dan kolaboratif. Pendekatan ini menciptakan suasana pembinaan yang nyaman dan mendorong keterlibatan aktif guru.

Supervisi adaptif berbasis coaching memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan profesionalisme guru.

Terdapat beberapa kendala dalam implementasi supervisi berbasis coaching, seperti keterbatasan waktu, keterampilan coaching yang belum optimal pada supervisor, dan resistensi awal dari beberapa guru. Kendala ini dapat diatasi dengan pelatihan lanjutan dan penguatan komitmen kelembagaan.

Secara keseluruhan, pendekatan supervisi adaptif berbasis coaching terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional dalam meningkatkan mutu pembinaan guru.

Pendekatan ini sebaiknya dijadikan strategi utama dalam program peningkatan kapasitas guru di tingkat satuan pendidikan. Berikut saran dari penulis terkait hasil penelitian ini:

Bagi Kepala Sekolah: Perlu meningkatkan kompetensi dalam teknik coaching melalui pelatihan profesional agar proses supervisi dapat berjalan lebih optimal dan berdampak signifikan terhadap kinerja guru. Bagi Guru: Diharapkan terus terbuka terhadap proses coaching dan menjadikan supervisi sebagai ruang untuk belajar dan mengembangkan diri, bukan sebagai bentuk evaluasi semata.

Bagi Lembaga Pendidikan: Perlu menyediakan waktu khusus dalam kalender akademik untuk pelaksanaan supervisi berbasis coaching serta mendukung dengan kebijakan dan fasilitas yang memadai. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif atau tindakan kelas untuk mengukur secara lebih spesifik pengaruh coaching terhadap hasil belajar siswa atau indikator kinerja guru yang lebih luas.

Supervisi adaptif berbasis coaching terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru di MI Muhammadiyah Taraman. Pendekatan ini menciptakan hubungan kerja yang positif antara kepala sekolah dan guru, serta meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Namun, keberhasilan pelaksanaan supervisi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan supervisor dan dukungan sistemik dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. G., & Werang, B. R. (2023). *Supervisi Pendidikan: Kunci Kesuksesan Guru dan Siswa.* Jakarta: Elang Mas.

Alwi, I. (2019). *Supervisi Pendidikan Berbasis Pelayanan Prima*. Jakarta: Saraz Publishing.

Astuti, A. (2022). *Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.* Watampone: Pakalawaki Penerbitan dan Percetakan.

Basuki, S. (2024). *Supervisi Pendidikan Jasmani di Era Digital dan Kurikulum Merdeka.* Yogyakarta: K-Media.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (5th ed.). Pearson Education.

Cholid, N., et al. (2024). *Supervisi Pendidikan.* Semarang: Wahid Hasyim University Press.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pelaksanaan Supervisi Akademik*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK.

Depdiknas. (2008). *Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.*

Fuad, N. (2021). *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson Education.

Herman, H., et al. (2024). *Pengantar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: CV. Gita Lentera.

Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mustaqim, H. (2020). *Supervisi Pendidikan: Suatu Model Peningkatan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Refika Aditama.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Muryati, J., et al. (2025). *Supervisi Pendidikan: Konsep, Implementasi, dan Penjaminan Mutu*. Jakarta: Minhaj Pustaka.

Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Sibuea, B., et al. (2023). *Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Media Sains Indonesia.

Suharyanto, H. S., et al. (2023). *Supervisi Pendidikan: Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit P4I.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2018). *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja.* Bandung: Refika Aditama.

Tschannen-Moran, E., & Tschannen-Moran, B. (2011). *Evocative Coaching: Transforming Schools One Conversation at a Time.* Jossey-Bass.